

Kepribadian dan Nilai Budaya Tenaga Kependidikan

Rajeiyani
Pascasarjana Universitas Islam Indragiri
rajeiyani558@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
31-05-2025	01-07-2025	01-08-2025

ABSTRACT

The function and purpose of national education is that national education functions to develop and shape the character and civilization of a dignified nation in order to educate the life of the nation, aiming to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble morals, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent and become democratic and responsible citizens. This research is a descriptive study using a qualitative approach. Qualitative descriptive research is research that describes or explains a problem that occurs in the field, based on data obtained, accurately, factually, and systematically. Personality is: an organized totality of psychic dispositions. Human personality is determined by the role of several factors in its formation, namely heredity, environment and situation. The final relationship between culture and education can be seen from the fact that one of the main facts is that education has an impact on the individual's cultural heritage. In this regard, it is an obligation as educational personnel to have a positive personality and cultural values so that it can produce students who have character and love culture.

Keyword: *Personality, Cultural Values, Educational Personnel*

ABSTRAK

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menceerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau memaparkan suatu permasalahan yang

terjadi di lapangan, berdasarkan data yang diperoleh, dengan akurat, faktual, dan sistematis. Kepribadian adalah: suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis. Kepribadian manusia ditentukan oleh peran beberapa factor dalam pembentukannya yaitu keturunan, lingkungan dan situasi. Hubungan akhir antara budaya dan pendidikan terlihat dari fakta bahwa salah satu fakta utama adalah bahwa pendidikan berdampak pada individu warisan budayanya. Berkenaan dengan hal tersebut maka menjadi kewajiban sebagai tenaga kependidikan untuk memiliki kepribadian yang positif dan nilai budaya yang sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan cinta kebudayaan.

Kata Kunci: Kepribadian, Nilai Budaya, Tenaga Kependidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Ketiga bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita. Demikian nasihat Ki Hajar Dewantoro tentang betapa besarnya peran pendidikan dalam membangun karakter anak. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Selain itu, pendidikan mempunyai peran untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki ketahanan diri untuk mempertahankan eksistensi, kepribadian, dan keunggulan moralnya di tengah kemajemukan budaya dan nilai-nilai dari bangsa lain. Jadi, pendidikan itu merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak yang tidak boleh dipisahkan dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.¹

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Ahmad Nurabadi, ‘Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Lingkungan Sekolah’, *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3.2 (2019), pp. 92–99, doi:10.17977/um025v3i22019p092. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ahmad+Nurabadi%2C+%E2%80%98Pendidikan+Karakter+Berbasis+Budaya+Dan+Lingkungan+Sekolah%E2%80%99%2C+Jurnal+Manajemen+Dan+Supervisi+Pendidikan%2C+3.2+%282019%29%2C+pp.+92%E2%80%9399%2C+doi%3A10.17977%2Fum025v3i22019p092.&btnG=

menceedaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional-UUSPN).²

Tenaga kependidikan menjadi figur yang berperan dalam membimbing dan membentuk siswa yang memiliki identitas dan karakter yang kuat. Kepribadian dan nilai budaya positif dapat membantu tenaga kependidikan menjadi teladan yang baik. Karakter mempunyai nilai-nilai yang harus diterapkan dan dikembangkan oleh suatu komunitas sebagai hasil dari penciptaan kesepakatan masyarakat agar kehidupan berjalan sebagai mana yang diharapkan. Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan salah satu lembaga yang efektif untuk penyemaian nilai-nilai karakter masyarakat dengan tujuan peserta didik dapat menjalankan perannya sebagai manusia yang berguna.³

Kepribadian dan nilai budaya tenaga kependidikan juga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tenaga kependidikan yang memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai nilai budaya masyarakat setempat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Dengan demikian, membahas tentang kepribadian dan nilai budaya tenaga kependidikan merupakan langkah penting dalam kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴ Penelitian adalah rentetan aktivitas atau kegiatan terkait pemecahan terhadap suatu permasalahan yang dilakukan secara ilmiah. Kemudian, metode penelitian merupakan serangkaian cara yang dilakukan dalam mengumpulkan berbagai informasi terkait suatu permasalahan, sebagai jalan menemukan solusi dalam memecahkan permasalahan tertentu, secara

² Euis Puspitasari, 'Pendekatan Pendidikan Karakter', *Jurnal Eduksos*, III.2 (2014), pp. 45–57.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Euis+Puspitasari%2C+%E2%80%98Pendekatan+Pendidikan+Karakter%E2%80%99%2C+Jurnal+Eduksos%2C+III.2+%282014%29%2C+pp.+45%E2%80%9357.&btnG=

³ Nurabadi, 'Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Lingkungan Sekolah'.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nurabadi%2C+%E2%80%98Pendidikan+Karakter+Berbasis+Budaya+Dan+Lingkungan+Sekolah%E2%80%99.&btnG=

⁴ Hening Widowati, *Metodologi Penelitian Dalam Kajian Jurnal Hasil Penelitian, Metodologi Penelitian Dalam Kajian Jurnal Hasil Penelitian*, 2020.hal 14
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hening+Widowati%2C+Metodologi+Penelitian+Dalam+Kajian+Jurnal+Hasil+Penelitian%2C+Metodologi+Penelitian+Dalam+Kajian+Jurnal+Hasil+Penelitian%2C+2020.&btnG=

ilmiah, logis, faktual, dan sistematis.⁵ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeksripsikan atau memaparkan suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, berdasarkan data yang diperoleh, dengan akurat, faktual, dan sistematis.⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data non angka, dapat berupa kalimat, pernyataan dan dokumen serta data lain yang bersifat kualitatif.⁷

Selama proses penelitian, prosedur penelitian adalah tahapan sangat penting. Penelitian akan dilakukan dari awal persiapan hingga akhir, yaitu penulisan laporan, dalam tahap prosedur penelitian. Ini adalah tahapan atau proses penelitian:

1. Mengumpulkan landasan teori tentang kepribadian dan nilai budaya tenaga kependidikan.
2. Mempelajari dan memahami landasan teori yang ditemukan terkait kepribadian dan nilai budaya tenaga kependidikan.
3. Menganalisis teori kepribadian dan nilai budaya tenaga kependidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepribadian Tenaga Kependidikan

1. Kepribadian

Kepribadian adalah: suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individual yang memberi kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi yang lain. Kepribadian individu ini merupakan satu struktur totalitas yang mempunyai aspek-aspek yang saling berhubungan satu aspek dengan aspek yang lain. Disposisi maksudnya adalah kesediaan kecenderungan-kecenderungan untuk bertindak laku tertentu yang bersifat tetap dan terarah pada tujuan tertentu. Kepribadian itu akan selalu berkembang dan bersifat dinamis, namun ada kecenderungan psikis dasar yang sifatnya konstan.⁸

⁵ Ahmad Tohardi, *Metodologi Penelitian Sosial Plus*, Tanjungpura University Press, 2019, 1. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hening+Widowati%2C+Metodologi+Penelitian+Dalam+Kajian+Jurnal+Hasil+Penelitian%2C+Metodologi+Penelitian+Dalam+Kajian+Jurnal+Hasil+Penelitian%2C+2020.&btnG=

⁶ Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif (1)*, 2023. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mohammad+Abdul+Mukhyi%2C+Metodologi+Penelitian+Panduan+Praktis+Penelitian+Yang+Efektif+%281%29%2C+2023.&btnG=

⁷ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 22.

⁸ Nursyamsi Nursyamsi, 'Pengembangan Kepribadian Guru', *Al-Ta Lim Journal*, 21.1 (2014), pp. 32–41, doi:10.15548/jt.v21i1.70. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nursyamsi+Nursyamsi%2C+%E2%80%98Penge-mbangan+Kepribadian+Guru%E2%80%99%2C+Al-

Kepribadian individu adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi psikis manusia yang individual dan memberi kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya dengan orang lain. Kepribadian individu ini adalah struktur totalitas yang terdiri dari aspek-aspek yang saling berhubungan satu sama lain. Kesiapan kecenderungan-kecenderungan untuk bertindak laku tertentu yang konsisten dan terarah pada tujuan tertentu dikenal sebagai disposisi. Meskipun kepribadian manusia selalu berubah dan berubah, ada kecenderungan psikis dasar yang tetap ada.⁹

2. Peran Kepribadian untuk membentuk perilaku individu

Bagaimana seseorang memproses informasi dan membuat keputusan dipengaruhi oleh kepribadiannya. Ini termasuk cara mereka bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan mereka, termasuk bagaimana mereka memahami dan menegasi tujuannya. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi cara mereka berpikir, mempersepsikan, dan merespon situasi tertentu. Pola pikir, emosi, nilai dan keyakinan, interaksi sosial, dan perilaku adaptif semuanya dipengaruhi oleh kepribadiannya seseorang.

3. Factor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian

Kepribadian manusia ditentukan oleh peran beberapa factor dalam pembentukannya, factor-faktor yang menentukan kepribadian menurut Setiadi (2003).

- a. Keturunan : merujuk pada karakteristik yang ditentukan pada saat pembuahan, seperti bentuk tubuh, daya Tarik wajah, temperamen, kelamin, komposisi otot dan reflek, dan tingkat energy. Factor-faktor ini dianggap sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orang tua. Struktur molekul gen yang terletak dalam kromosom adalah penjelasan paling akhir dari kepribadian menurut pendekatan keturunan.
- b. Lingkungan : seperti kebiasaan keluarga, teman, dan komunitas sosial, serta pengaruh lain yang dialami lingkungan yang disebutkan di atas sangat memengaruhi kepribadian.
- c. Situasi : ditinjau dari keturunan dan lingkungan, dalam berbagai keadaan, kepribadian seseorang dapat berubah. Tuntutan yang berbeda dari berbagai keadaan menghasilkan aspek yang berbeda dari dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan.

4. Pentingnya kepribadian dalam profesi tenaga kependidikan

Pendidik, seperti guru, harus memiliki kepribadian yang dapat ditiru oleh anak-anak mereka. Seolah-olah kepribadian seorang guru terbagi menjadi dua bagian. Guru harus

[Ta+Lim+Journal%2C+21.1+%282014%29%2C+pp.+32%E2%80%939341%2C+doi%3A10.15548%2Fj.v2i1.70.&btnG=](https://doi.org/10.15548/journal.v2i1.70&btnG=)

⁹ Nursyamsi, 'Pengembangan Kepribadian Guru'.

mampu mengalami perasaan orang lain di satu sisi, dan mereka juga mampu bersikap kritis di sisi lain. Dalam situasi tertentu, guru harus siap untuk menerima, tetapi juga harus mampu menolak. Tuntutan yang paradox seperti itu harus disadari oleh para pendidik.¹⁰ Karena pendidik berfungsi sebagai contoh dan pusat kegiatan pembelajaran di depan siswa, pendidik harus memiliki kepribadian yang baik. Seorang pendidik akan memiliki pengaruh positif terhadap siswanya, serta masyarakat pada umumnya, karena guru yang positif akan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.

5. Aspek-aspek kepribadian yang relevan dalam konteks Pendidikan

Kepribadian guru mempunyai kelebihan sendiri bila diterapkan dalam kelas karena ia akan memberikan kecenderungan dan kesenangan yang berbeda kepada murid. Dikatakan guru yang mahir adalah guru yang mampu untuk menundukkan hati siswa-siswanya yang sulit, dan mampu mempengaruhi mereka dengan baik. Sehingga ia dapat menyentuh hati mereka dan berbicara dengan layaknya teman dekat. Kepribadian guru ideal bisa membangkitkan semangat siswa-siswanya, membuat siswanya menjadi tekun dalam menjalankan tugas, senang memberi manfaat kepada murid dan menghormati peraturan sekolah. Sehingga membuat murid bersifat lemah lembut, mendorong cinta pekerjaan, memajukan cara berfikir secara bebas yang bisa membantu membentuk pribadi menguatkan kepribadian menguatkan kehendak membiasakan percaya pada diri sendiri. Suksesnya seorang guru tergantung dari kepribadian, luasnya ilmu tentang materi pelajaran serta banyaknya pengalaman. Tugas seorang guru itu sangat berat dan tidak mampu dilaksanakan kecuali apabila kuat kepribadiannya, cinta dengan tugas, ikhlas dalam mengerjakan, memelihara waktu murid, cinta kebenaran, adil dalam pergaulan. Ada yang mengatakan bahwa masa depan anak-anak di tangan guru dan di tangan gurulah terbentuknya umat.¹¹

B. Nilai Budaya Tenaga Kependidikan

1. Nilai Budaya

Budaya secara bahasa Sansekerta yaitu “*Buddhaya*”, yang melahirkan bentuk jamak dari “*Buddhi*” yaitu budi atau akal. Jadi, budaya melahirkan beragam hal yang mempunyai hubungan

¹⁰ Izzan, A. Membangun Guru Berkarakter. Bandung: Humaniora. 2012. Hal 35.

¹¹ Novel Pertemuan and others, ‘The Great Teacher : Mendedah Aspek-Aspek Kepribadian Guru Ideal Dan Pembentukan Perilaku Siswa Dalam’, 2.1 (2012), pp. 33–44.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Novel+Pertemuan+and+others%2C+%E2%80%988The+Great+Teacher%E2%80%AF%3A+Mendedah+Aspek-Aspek+Kepribadian+Guru+Ideal+Dan+Pembentukan+Perilaku+Siswa+Dalam%E2%80%99%2C+2.1+%282012%29%2C+pp.+33%E2%80%9344.&btnG=

dengan akal. Kata budaya juga berarti “budi dan daya”. Jadi budaya adalah segenap usaha dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.¹² Dalam Bahasa Inggris disebut “*culture*” dari asal kata latin “*colere*” yakni mengerjakan atau mengolah, “*culture*” juga sering diartikan dengan “kultur” dalam Bahasa Indonesia. Menurut Kuntjaraningrat kebudayaan mempunyai tiga bentuk yaitu pertama sebagai nilai terhadap normat peraturan, gagasan dan ide; kedua, sebagai hasil karya manusia berupa benda; ketiga, sebagai kegiatan yang memiliki pola dalam diri manusia di sebuah organisasi masyarakat.¹³

Kebudayaan merupakan segala sistem gagasan, aktivitas dan hasil karya manusia untuk diri masyarakat dalam sebuah kehidupan. Namun Clifford Geertz mendefinisikan kebudayaan menjadi lebih singkat yakni kebudayaan dipahami sebagai interaksi manusia yang di dalamnya terdapat sistem makna dan simbol yang telah diatur. Adapun menurut Soemardjan dan Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai segenap hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (*material culture*) yang berguna bagi keperluan masyarakat untuk memanfaatkan alam sekitarnya.¹⁴

Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang erat dan integral. Pola budaya masyarakat menentukan pola pendidikannya. Misalnya, jika suatu masyarakat memiliki pola budaya spiritual maka pola pendidikannya juga akan menekankan pada moral dan nilai-nilai spiritual kehidupan. Setiap masyarakat yang tidak memiliki budaya tidak akan memiliki organisasi pendidikan yang pasti. Oleh karena itu, pola budaya suatu masyarakat, daerah, atau negara mana pun akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pola pendidikannya.

¹² Desy Ramadinah and others, ‘Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTS N 1 Bantul’, *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4.1 (2022), pp. 84–95 <<https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/pandawa>>.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Desy+Ramadinah+and+others%2C+%E2%80%988Nilai-Nilai-Budaya+Dan+Upaya+Pembinaan+Aktivitas+Keagamaan+Di+MTS+N+1+Bantul%E2%80%99%2C+PANDAWA%E2%80%AF%3A+Jurnal+Pendidikan+Dan+Dakwah%2C+4.1+%282022%29%2C+pp.+84%E2%80%99395&btnG=

¹³ Ramadinah and others, ‘Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTS N 1 Bantul’.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ramadinah+and+others%2C+%E2%80%988Nilai-Nilai-Budaya+Dan+Upaya+Pembinaan+Aktivitas+Keagamaan+Di+MTS+N+1+Bantul%E2%80%99%2C+PANDAWA%E2%80%AF%3A+Jurnal+Pendidikan+Dan+Dakwah%2C+4.1+%282022%29%2C+pp.+84%E2%80%99395&btnG=

¹⁴ R Syaharuddin, S., Hidayat Putra, M. A., & Susanto, H. (2019). Nilai Budaya Manyambang Masyarakat Desa Lok Baintan Dalam Sebagai Sumber Belajar IPS.hal 10.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=R+Syaharuddin%2C+S.%2C+Hidayat+Putra%2C+M.+A.%2C+%26+Susanto%2C+H.+%282019%29.Nilai+Budaya+Manyambang+Masyarakat+Desa+Lok+Baintan+Dalam+Sebagai+Sumber+Belajar+IPS.hal+10.&btnG=

Hubungan akhir antara budaya dan pendidikan terlihat dari fakta bahwa salah satu fakta utama adalah bahwa pendidikan berdampak pada individu warisan budayanya. Melalui sarana pendidikan, seorang individu harus mempelajari nilai-nilai dan norma budaya untuk mengarah pada kemajuan masyarakat dan dirinya. Setiap individu dilahirkan ke dalam budaya yang memberinya pola perilaku dan nilai-nilai tertentu yang memandu perilakunya dalam berbagai bidang kehidupan. Kebudayaan berperan penting dalam kehidupan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan alam dan sosial, dalam mengembangkan kepribadiannya dan dalam proses komunikasi. Melalui pendidikanlah seorang individu menjadi sadar akan berbagai cara perilaku yang sesuai dengan budaya itu. Tujuan pendidikan adalah untuk menginformasikan individu tentang sifat budaya dan bagaimana mengikuti pola budaya tersebut; norma, nilai, cara berkomunikasi, aturan, standar, kebijakan, dan perilaku. Di setiap bidang, pendidikan menimbulkan kesadaran kepada siswa tentang dunia, bagaimana perubahan telah terjadi di setiap bidang dalam perjalanan waktu dan melakukan tugas sesuai dengan prinsip negara mereka.

Dalam lembaga pendidikan, kecenderungan budaya mempengaruhi cara anak berpartisipasi dalam pendidikan. Dalam perspektif individualis, siswa bekerja secara mandiri; melibatkan diri dalam diskusi dan argumen untuk belajar berpikir kritis. Lingkungan sekolah dikelola oleh guru secara tidak langsung, pengendalian diri siswa didorong dan orang tua merupakan bagian integral dari kemajuan akademik anak dan terlibat secara aktif. Di sisi lain, dalam perspektif kolektif, siswa bekerja dengan teman sebaya dan memberikan bantuan bila diperlukan, ciri-ciri perilaku siswa adalah bahwa mereka tenang dan hormat di kelas untuk belajar secara efisien, guru memberikan peran utama dalam manajemen sekolah tetapi perilaku dan perilaku siswa dipengaruhi oleh teman sebayanya dan orang tua tunduk pada keahlian guru untuk memberikan instruksi dan bimbingan akademik.

2. Nilai-Nilai Budaya yang relevan dalam konteks Pendidikan

Kebudayaan merupakan landasan pendidikan, pembangunan berkelanjutan, dan tata kelola dalam pendidikan berbasis budaya. Budaya memberikan perspektif, metodologi, prinsip, penilaian, kerangka kerja, dan evaluasi di mana kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan tentang seseorang dan dunia disebarluaskan. Ini adalah strategi pengajaran dan filosofi pendidikan di mana pembelajaran siswa didasarkan pada nilai-nilai unik, norma, kepercayaan budaya, pengetahuan, praktik, warisan, bahasa, pengalaman masyarakat. Penerapan nilai-nilai budaya dalam pendidikan berdampak positif pada beberapa elemen yaitu memelihara rasa memiliki, identitas, dan memperkuat partisipasi masyarakat; nilai-nilai budaya juga

mempromosikan apresiasi dan pemahaman tentang sejarah dan warisan budaya. Warisan budaya tidak hanya tentang benda-benda lama tetapi juga tentang benda-benda, praktik, dan tempat baru yang menyimpan nilai budaya bagi generasi sekarang. Peran penting masyarakat pembawa budaya dalam proses belajar mengajar tetap terjaga. Rasa tanggung jawab dalam menghargai, mengembangkan dan melindungi lingkungan ditanamkan pada anak. Siswa mengembangkan kompetensi dan keterampilan budaya yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Budaya menanamkan rasa kebanggaan nasional dan mengembangkan identitas individu sebagai bangsa. Melestarikan memori budaya akan mengarah pada pemahaman yang lebih besar tentang nasib bangsa dalam masyarakat global dan komunitas bangsa-bangsa.

Penggunaan aspek budaya dalam pendidikan dapat menjadi cita rasa baru yang dapat mengangkat minat siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, ini dapat mengarahkan peserta didik ke hubungan yang kuat antara pengalaman belajar di kelas dan cara hidup mereka. Mereka juga dapat mengembangkan semangat patriotisme, nasionalisme, dan menumbuhkan rasa memiliki yang kuat terhadap masyarakat. Semua ini akan membawa perubahan yang optimistis bagi bangsa. Budaya memainkan peran penting dalam proses belajar-mengajar dan berfungsi sebagai asal mula inovasi dan kreativitas guru dalam metodologi dan pendekatan pengajaran. Kebudayaan mendikte perilaku manusia dan merupakan kompleks yang terbentuk dari sejarah peradaban kuno yang diwariskan secara turun-temurun. Untuk meningkatkan proses pendidikan, ada kebutuhan untuk mengatasi tantangan dan menonjol di antara yang lain.

Nilai-nilai budaya yang relevan dalam konteks pendidikan meliputi religiusitas, toleransi, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Kepemimpinan keteladanan, keramahan, rasa kebangsaan, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga administrasi menggunakan fasilitas sekolah dan berkomunikasi dengan siswa adalah contoh dari pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa.¹⁵

3. Nilai-Nilai Budaya memengaruhi perilaku dan tindakan tenaga kependidikan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

¹⁵ Riswadi (2020) *pendidikan Karakter Bangsa*. Uwais Inspirasi Indonesia

-
- 1) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
 - 2) Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
 - 3) Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
 - 4) Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut di atas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.
 - a) Religius adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan agamanya.
 - b) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya dan pihak lain.
 - c) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

-
- d) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - e) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
 - f) Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
 - g) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
 - h) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - i) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dalam meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
 - j) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bersikap, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - k) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
 - l) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - m) Bersahabat/ komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
 - n) Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan oranglain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
 - o) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
 - p) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
 - q) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

-
- r) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan fungsi, tujuan dan nilai-nilai yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan fungsi, tujuan dan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia peserta didik sehingga peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi dalam perilaku sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.¹⁶

C. Dimensi, Indikator Kepribadian dan Nilai Budaya Tenaga Kependidikan

1. Dimensi Kepribadian Tenaga Kependidikan

Dalam 25 tahun terakhir, telah muncul kesepakatan bahwa secara umum, kepribadian manusia dapat digambarkan oleh 5 dimensi yang disebut *Big Five Teori*.

- a. *Extroversion* : merujuk pada kecenderungan orang untuk bersosialisasi, asertif, suka berteman dan berbicara dan aktif. Orang yang memiliki tingkat Extroversion tinggi cenderung senang berbicara dan berinteraksi dengan rekan kerja, dan mereka mencari pekerjaan yang memiliki interaksi sosial yang tinggi.
- b. *Emosional Stability* : merupakan kecenderungan seseorang mengalami keadaan emosi yang positif seperti merasa aman secara psikologis, tenang dan santai. Di lain pihak, kecemasan, depresi, kemarahan dan rasa malu merupakan karakteristik dari stabilitas emosional yang rendah. Individu dengan stabilitas emosional yang rendah mungkin untuk mengalami stress yang berhubungan dengan pekerjaan.
- c. *Agreeableness* : yaitu bersikap hormat, memberi maaf, toleransi, percaya dan berhati lunak. Karyawan yang digambarkan sebagai seseorang yang mudah setuju dengan orang lain adalah orang yang memiliki agreeableness yang tinggi. *Agreeableness* merupakan suatu dimensi yang dapat menjadikan seseorang sebagai anggota tim yang efektif dan dapat memperoleh prestasi pada pekerjaan di mana mengembangkan dan mempertahankan hubungan interpersonal yang baik merupakan hal yang penting. Individu yang rendah

¹⁶ Danang Prasetyo, Marzuki, and Dwi Riyanti, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru', 4.1 (2019), pp. 19–32.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Danang+Prasetyo%2C+Marzuki%2C+and+Dwi+Riyanti%2C+%E2%80%98Pentingnya+Pendidikan+Karakter+Melalui+Keteladanan+Guru%E2%80%99%2C+4.1+%282019%29%2C+pp.+19%E2%80%9332.&btnG=

dalam *agreeableness* sering digambarkan sebagai seseorang yang dingin, kasar, tidak peduli, tidak simpatik dan antagonis.

- d. *Conscientiousness* : ditunjukkan oleh mereka yang digambarkan sebagai seseorang yang dapat diandalkan, terorganisir, menyeluruh, dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki tingkat *Conscientiousness* yang tinggi juga cenderung tekun, bekerja keras, dan senang mencapai dan menyelesaikan berbagai hal. Karyawan yang memiliki sifat ini cenderung ceroboh, tidak efisien dan bahkan malas.
- e. *Openness to experience* : merefleksikan sejauh mana individu memiliki minat yang luas dan bersedia mengambil risiko. Sikap spesifik yang dicakupnya ialah rasa ingin tahu, pemikiran terbuka, kreatifitas, imajinasi, dan intelegensi. Orang yang memiliki tingkat *Openness to experience* yang tinggi cenderung berhasil dengan pekerjaan di mana perubahan terjadi secara terus menerus dan inovasi perubahan yang penting.

Dimensi kepribadian *Big Five* menunjukkan bahwa kepribadian memang mempengaruhi perilaku yang penting seperti kinerja pekerjaan, kemampuan dilatih, dan kepuasan kerja. Model kepribadian tersebut juga memiliki implikasi terhadap manajemen secara global dan perilaku organisasi. Hubungan dimensi ini dan kinerja pekerjaan dapat diterapkan diseluruh negara.¹⁷

2. Indikator Nilai Budaya Tenaga Kependidikan

Rasa komitmen dan loyalitas akan membuat setiap anggota organisasi untuk berkinerja lebih baik. Jadi, budaya organisasi yang kuat juga akan membantu terciptanya kinerja yang unggul karena memberikan struktur yang kontrol yang dibutuhkan tanpa harus berstandar pada birokrasi formal mencekik dan dapat menekan tumbuhnya motivasi dan inovasi.¹⁸ Lois Stoll dan Frink (1996) dalam Huda mengemukakan indikator yang mencerminkan budaya organisasi sekolah yang mencerminkan interaksi, memiliki keterkaitan dan saling mendukung satu sama lain, serta fokus terhadap bagaimana membangun suasana akademik dan lingkungan sekolah

¹⁷ Ivencench, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2006). *perilaku dan Manajemen Organisasi*, Edisi 7, jilid 1. Bandung : Erlangga. Hal 95-96

¹⁸ Yuhanna Aftika, Jono M Munandar, and Muhammad Syamsun, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Tenaga Kependidikan Di Institut Pertanian Bogor (IPB)', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3.2 (2017), pp. 208–21, doi:10.17358/jabm.3.2.208.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&cas_sdt=0%2C5&q=Yuhanna+Aftika%2C+Jono+M+Munandar%2C+and+Muhammad+Syamsun%2C+%E2%80%98Faktor-Faktor+Yang+Memengaruhi+Kinerja+Tenaga+Kependidikan+Di+Institut+Pertanian+Bogor+%28IPB%29%E2%80%99%2C+Jurnal+Aplikasi+Bisnis+Dan+Manajemen%2C+3.2+%282017%29%2C+pp.+208%E2%80%9321%2C+doi%3A10.17358%2Fjabm.3.2.208.&btnG=

yang kondusif. Indikator-indikator itu diantaranya adalah memiliki tujuan yang sama, memiliki tanggung jawab bersama untuk kesuksesan sekolah.

D. Alat ukur, Skala Sikap, skala penilaian, test kepribadian dan Nilai Budaya Tenaga Kependidikan.

Dalam mengukur kepribadian dan nilai budaya tenaga kependidikan, tetapi beberapa alat ukur yang dapat digunakan.

1. Alat Ukur Kepribadian.

Big Five Inventory (BFI) adalah alat ukur yang mengukur dimensi kepribadian seperti ekstremitas, kestabilan emosi, keterbukaan, kesadaran dan kepribadian yang membangun hubungan. Terdapat 2 alat ukur yakni BFI-1 dan BFI-2. secara konseptual, BFI-2 terbagi menjadi 5 bagian dan setiap bagian dimensinya memiliki tiga fase (*sub-dimensi*). dimensi pertama, yaitu keterbukaan pemikiran (*open mindedness*) memiliki fase ketertarikan pada seni (*aesthetic sensitivity*), keingintahuan intelektual (*intellectual curiosity*), dan imajinasi kreatif. Dimensi ke 2 yaitu kehati-hatian (*conscientiousness*) memiliki fase keteraturan, produktivitas, dan tanggung jawab. Dimensi ketiga, yaitu kesukaan terhadap hal diluar diri (*extraversion*) memiliki fase keramahan, ketegangan, dan semangat. Dimensi keempat, yaitu kesetujuan (*agreeableness*) memiliki fase kasihan (*compassion*), penghormatan (*respectfulness*), dan kemudahan percayaan (*trust*). dimensi terakhir, yaitu kenegatifan emosi (*negative emotionality*) memiliki fase kecemasan, depresi, dan kelabilan emosi.¹⁹

2. Tes Kepribadian dan Nilai Budaya Tenaga Kependidikan.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu aspek yang diujikan pada ujian sertifikasi guru. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan. Sertifikasi guru sebagai salah satu tahap untuk menguji kelayakan guru agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran demi terwujudnya tujuan nasional. Guru yang telah lulus sertifikasi berarti memiliki kompetensi kepribadian yang layak sebagai seorang tenaga pendidik. Penguasaan

¹⁹ Awaludin Ahya and Ide Bagus Siaputra, 'Validasi Big Five Inventory-2 (BFI-2) Untuk Indonesia: Belum Sempurna Tetapi Valid Dan Reliabel Mengukur Kepribadian', *Jurnal Psikologi Ulayat*, 9 (2021), pp. 179–203, doi:10.24854/jpu458.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Awaludin+Ahya+and+Ide+Bagus+Siaputra%2C+%E2%80%98Validasi+Big+Five+Inventory-2+%28BFI-2%29+Untuk+Indonesia%3A+Belum+Sempurna+Tetapi+Valid+Dan+Reliabel+Mengukur+Kepribadian%E2%80%99%2C+Jurnal+Psikologi+Ulayat%2C+9+%282021%29%2C+pp.+179%E2%80%93203+doi%3A10.24854%2Fjpu458.&btnG=

kompetensi kepribadian pada guru memiliki beberapa dampak, khususnya bagi tujuan pembelajaran dan kualitas pengajaran.²⁰

KESIMPULAN

Tenaga kependidikan menjadi figur yang berperan dalam membimbing dan membentuk siswa yang memiliki identitas dan karakter yang kuat. Kepribadian dan nilai budaya positif dapat membantu tenaga kependidikan menjadi teladan yang baik. Karakter mempunyai nilai-nilai yang harus diterapkan dan dikembangkan oleh suatu komunitas sebagai hasil dari penciptaan kesepakatan masyarakat agar kehidupan berjalan sebagai mana yang diharapkan. Lembaga pendidika atau sekolah merupakan salah satu lembaga yang efektif untuk penyemaian nilai-nilai karakter masyarakat dengan tujuan peserta didik dapat menjalankan perannya sebagai manusia yang berguna. Untuk itu sangat penting setiap tenaga kependidikan harus memiliki kepribadian nilai budaya yang baik dan dapat diteruskan ke seperti didik nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada lembaga Jurnal Pelita Pendidika, hukum, Ekonomi dan Teknologi yang telah menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurabadi, 'Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Lingkungan Sekolah', *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3.2 (2019), pp. 92–99, doi:10.17977/um025v3i22019p092.
- Ahmad Tohardi, *Metodologi Penelitian Sosial Plus*, Tanjungpura University Press, 2019, 1. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hening+Widowati%2C+Metodologi+Penelitian+Dalam+Kajian+Jurnal+Hasil+Penelitian%2C+Metodologi+Penelitian+Dalam+Kajian+Jurnal+Hasil+Penelitian%2C+2020.&btnG=
- Awaludin Ahya and Ide Bagus Siaputra, 'Validasi Big Five Inventory-2 (BFI-2) Untuk Indonesia: Belum Sempurna Tetapi Valid Dan Reliabel Mengukur Kepribadian', *Jurnal Psikologi Ulayat*, 9 (2021), pp. 179–203, doi:10.24854/jpu458.
- Desy Ramadinah and others, 'Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTS N Bantul', *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4.1 (2022), pp. 84–95

²⁰ DHARMA ACARIYA NUSANTARA (2023) : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol.1, ISSN: 2985-962X; p-ISSN: 2986-0393, Hal 114-124

<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>>.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Desy+Ramadinah+and+others%2C+%E2%80%98Nilai-Nilai+Budaya+Dan+Upaya+Pembinaan+Aktivitas+Keagamaan+Di+MTS+N+1+Bantul%2C+%E2%80%99%2C+PANDAWA%2C+%E2%80%99AF%3A+Jurnal+Pendidikan+Dan+Dakwah%2C+4.1+%282022%29%2C+pp.+84%E2%80%99395&btnG=

Danang Prasetyo, Marzuki, and Dwi Riyanti, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru', 4.1 (2019), pp. 19–32.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Danang+Prasetyo%2C+Marzuki%2C+and+Dwi+Riyanti%2C+%E2%80%98Pentingnya+Pendidikan+Karakter+Melalui+Keteladanan+Guru%2C+%E2%80%99%2C+4.1+%282019%29%2C+pp.+19%E2%80%99332.&btnG=

Dharma Acariya Nusantara (2023) : *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. Vol.1,ISSN: 2985-962X; p-ISSN: 2986-0393, Hal 114-124

Euis Puspitasari, 'Pendekatan Pendidikan Karakter', *Jurnal Eduksos*, III.2 (2014), pp. 45–57.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Euis+Puspitasari%2C+%E2%80%98Pendekatan+Pendidikan+Karakter%2C+%E2%80%99%2C+Jurnal+Eduksos%2C+III.2+%282014%29%2C+pp.+45%E2%80%9957.&btnG=

Hening Widowati, *Metodologi Penelitian Dalam Kajian Jurnal Hasil Penelitian, Metodologi Penelitian Dalam Kajian Jurnal Hasil Penelitian*, 2020.hal 14

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hening+Widowati%2C+Metodologi+Penelitian+Dalam+Kajian+Jurnal+Hasil+Penelitian%2C+Metodologi+Penelitian+Dalam+Kajian+Jurnal+Hasil+Penelitian%2C+2020.&btnG=

Izzan, A. Membangun Guru Berkarakter. Bandung: Humaniora. 2012. Hal 35.

Ivencencich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2006). *perilaku dan Manajemen Organisasi, Edisi 7, jilid 1*. Bandung : Erlangga. Hal 95-96

Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif (1)*, 2023.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mohammad+Abdul+Mukhyi%2C+Metodologi+Penelitian+Panduan+Praktis+Penelitian+Yang+Efektif+%281%29%2C+2023.&btnG=

Nurabadi, 'Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Lingkungan Sekolah'.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nurabadi%2C+%E2%80%98Pendidikan+Karakter+Berbasis+Budaya+Dan+Lingkungan+Sekolah%2C%29%2C+2023.&btnG=

-
- [0%98Pendidikan+Karakter+Berbasis+Budaya+Dan+Lingkungan+Sekolah%E2%80%99.&btnG=](#)
- Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 22.
- Nursyamsi Nursyamsi, 'Pengembangan Kepribadian Guru', *Al-Ta Lim Journal*, 21.1 (2014), pp. 32–41, doi:10.15548/jt.v21i1.70.
- Novel Pertemuan and others, 'The Great Teacher : Mendedah Aspek-Aspek Kepribadian Guru Ideal Dan Pembentukan Perilaku Siswa Dalam', 2.1 (2012), pp. 33–44.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Novel+Pertemuan+and+others%2C+%E2%80%99The+Great+Teacher%E2%80%AF%3A+Mendedah+Aspek-Aspek+Kepribadian+Guru+Ideal+Dan+Pembentukan+Perilaku+Siswa+Dalam%E2%80%99%2C+2.1+%282012%29%2C+pp.+33%E2%80%9344.&btnG=
- Ramadinah and others, 'Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTS N 1 Bantul'.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ramadinah+and+others%2C+%E2%80%98Nilai-Nilai+Budaya+Dan+Upaya+Pembinaan+Aktivitas+Keagamaan+Di+MTS+N+1+Bantul%E2%80%99.&btnG=
- R Syaharuddin, S., Hidayat Putra, M. A., & Susanto, H. (2019).Nilai Budaya Manyambang Masyarakat Desa Lok Baintan Dalam Sebagai Sumber Belajar IPS.hal 10.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=R+Syaharuddin%2C+S.%2C+Hidayat+Putra%2C+M.+A.%2C+%26+Susanto%2C+H.+%282019%29.Nilai+Budaya+Manyambang+Masyarakat+Desa+Lok+Baintan+Dalam+Sebagai+Sumber+Belajar+IPS.hal+10.&btnG=
- Riswadi (2020) *pendidikan Karakter Bangsa*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Yuhanna Aftika, Jono M Munandar, and Muhammad Syamsun, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Tenaga Kependidikan Di Institut Pertanian Bogor (IPB)', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3.2 (2017), pp. 208–21, doi:10.17358/jabm.3.2.208.